MENINGKATKAN AKTIVITAS, BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PADA MUATAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL PINTU PADA KELAS V SDN MANARAP LAMA 1

Fatimatuzzahra[1], Ari Hidayat[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat,
[1]2010125320076@mhs.ulm.ac.id, [2]ari.hidayat@ulm.ac.id,

ABSTRACT

The problems in this research include the lack of activity, critical thinking, and student learning outcomes. This is because teacher-centered learning is still used and students find it difficult to understand the content of socio-cultural diversity of Indonesian society in PPKn material. To solve this problem, efforts were made through the application of the PINTU learning model which combines the Problem Based Learning, Think Pair Share, and Course Review Horay models. This study aims to improve activity, critical thinking, and student learning outcomes which are carried out using Classroom Action Research (CAR), qualitative and quantitative. The results of the study prove that teacher activity in P1 scored 22, so that it increased significantly from each meeting to get 31 which is categorized as "Very Good" in P4. Then, P1 in student activity 1 reached 8% for the "Less Active" criteria, but this result increased from each meeting until it was categorized as "Very Active" with a percentage of 77% in P4. Meanwhile, P1 in critical thinking skills reached 4% in the "Less Skilled" criteria, but this value increased until P4 so that it was categorized as "Very Skilled" with a percentage of 77%. Then, P1 on classical completeness of student learning outcomes was 31% and 100% on P4 which was categorized as "Complete". The results of the study concluded that the application of the PINTU model can increase teacher activities, student activities, critical thinking skills, and student learning outcomes.

Keywords: Activities, Critical Thinking, Learning Outcomes, PINTU Model

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini meliputi minimnya aktivitas, berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berpusat pada guru masih digunakan dan peserta didik merasa sulit memahami muatan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia pada materi PPKn. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, upaya dilakukan yakni melalui penerapan model pembelajaran PINTU yang memadukan model *Problem Based Learning, Think Pair Share,* dan *Course Review Horay.* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kualitatif, dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa aktivitas guru pada P1 mendapatkan skor 22, sehingga cukup meningkat secara signifikan dari setiap pertemuan sampai memperoleh 31 yang dikategorikan “Sangat Baik” pada P4. Kemudian, P1 pada aktivitas peserta didik 1 mencapai 8% untuk kriteria “Kurang Aktif”, namun hasil ini mengalami peningkatan dari setiap pertemuan sampai dikategorikan “Sangat Aktif” dengan persentase 77% pada P4. Sementara itu, P1 pada keterampilan berpikir kritis mencapai angka 4% pada kriteria “Kurang Terampil”, namun nilai tersebut mengalami peningkatan sampai P4 sehingga dikategorikan “Sangat Terampil” dengan persentase

77%. Lalu, P1 pada ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 31% dan 100% pada P4 yang dikategorikan “Tuntas”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan model PINTU dapat membuat aktivitas guru, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar pada peserta didik mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Aktivitas, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Model PINTU

A. Pendahuluan

Kondisi ideal muatan PPKn menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 yakni: (1) Berpikir secara kreatif, nasional dan kritis dalam menanggapi permasalahan kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara bertanggung jawab, bermutu, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta (3) Berpikir dengan berkembang secara demokratis namun, positif untuk membentuk diri sendiri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup berdampingan dan beriringan dengan negara lain. Muatan PPKn menekankan agar peserta didik mampu bekerjasama menciptakan suasana akrab dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan berkontribusi pada kelompok. (Yuliantin et al., 2023). Muatan PPKn diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan berpikir tingkat tinggi

meliputi berpikir kritis, mengambil keputusan, mengikuti aturan, menghormati hak orang lain, bertanggung jawab atas tindakan dan perkataan, serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Wahyu et al., 2023).

Namun pada kenyataannya, keadaan di lapangan belum sejalan dengan kondisi yang menjadi acuan yang disampaikan peneliti diatas. Proses pembelajaran di SDN Manarap Lama 1 mendapatkan hasil bahwasanya masih terdapat peserta didik yang menemui kendala dalam mengikuti pembelajaran. Di tandai oleh faktor pandemi COVID-19 kemarin yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi menurun. Akibatnya kegiatan belajar peserta didik sangat terpengaruh oleh jawaban-jawaban yang dengan mudah didapatkan dari Internet. Aktivitas berpikir kritis peserta didik terlihat dari kemampuannya untuk memecahkan suatu permasalahan dengan tuntas

berdasarkan jawaban yang diberikan. Untuk penyelesaian masalah tersebut dibutuhkan pula pembelajaran yang efektif dan akurat.

Kondisi tersebut mengacu pada aktivitas dan keterampilan berpikir kritis yang masih minim, maka dampak terhadap hasil belajar juga perlu ditingkatkan. Hasil belajar semua peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sudah cukup bagus. Akan tetapi, ketika Penilaian Akhir Semester (PAS) ada sebagian dari mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi yang tepat agar menuntaskan hasil belajar peserta didik dengan cara belajar yang tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan model serta media pembelajaran yang diselaraskan dengan materi yang diberikan. Model dan media tersebut didefinisikan sebagai unsur yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Melalui kombinasi tiga model pembelajaran yakni *Problem Based Learning (PBL)*, *Think Pair and Share*, dan *Course Review Horay*, dilakukan untuk meningkatkan aktivitas, berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik lewat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Syamsiyah & Suryani, 2018). Pembelajaran dengan model *PBL* dijadikan sebagai model utama karena berbasis masalah, memberikan pengajaran aktif yang melatih untuk memecahkan permasalahan, melatih untuk berpikir kritis, serta berani mengutarakan hasil temuan dari masalah yang terpecahkan dalam pembelajaran (Rahmadana et al., 2023). Pelaksanaan *PBL* menitikberatkan kepada pembelajaran aktif bagi peserta didik dan mengharuskan guru untuk merancang pembelajaran supaya sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian, model *Course Review Horay* dipilih karena memberikan peluang kepada peserta didik agar turut berpartisipasi dalam belajar. Adapun, model ini juga dapat membantu mengembangkan pemikiran kritis dan meningkatkan konsep yang sedang di pelajari. Pembelajaran model *Course Review Horay* ini cukup menarik, sebab mampu mendorong partisipasi peserta didik secara langsung, serta melatih kolaborasi peserta didik sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta meningkatkan motivasinya agar berkonsentrasi di kelas. Model pembelajaran ini memberikan dampak

positif terhadap pembelajaran, sebab keterampilan berpikir peserta didik dapat ditingkatkan (Suharyat & Fahim, 2022). Untuk membuat situasi di kelas lebih hidup serta menyenangkan dapat dilakukan melalui *Course Review Horay*. Model pembelajaran ini adalah suatu metode belajar yang menitik beratkan pada pemahaman terhadap apa yang diajarkan guru dengan cara tanya jawab. Bahkan, model ini tidak hanya melatih peserta didik untuk belajar secara akademis saja, namun juga melatih mereka untuk mencapai tujuan hubungan sosial, sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik (Septiana & Rizalie, 2023). Tujuan penggunaan model ini untuk mengetahui aktivitas guru, melakukan analisis kegiatan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran muatan PPKn dengan penggunaan model PINTU pada peserta didik kelas V SDN Manarap Lama 1.

B. Metode Penelitian

Temuan ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan praktik pembelajaran. Melalui dilaksanakannya PTK, diharapkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Lebih lanjut, PTK didefinisikan sebagai sarana untuk mengoptimalkan mutu program sekolah secara menyeluruh. Hakikatnya, temuan ini berupaya memaksimalkan kemampuan guru dalam menghadapi beragam masalah yang muncul di kelas. Adapun jenis pendekatan yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan dari model statistik maupun bentuk perhitungan lain, akan tetapi didasarkan kepada karakteristik fenomenologis yang menekankan penghayatan dan kuantitatif yaitu tahapan pengumpulan informasi lalu menganalisisnya untuk peningkatkan pengetahuan peneliti terhadap suatu topik (Gunawan, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Manarap Lama 1 yang beralamat di Jl. A.Yani, KM 8.2, RT/RW. 07/08, Manarap Lama, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Jumlah peserta didik kelas V tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 26 orang dengan 13 laki-laki dan 13 orang perempuan. Temuan ini dilaksanakan pada pelajaran PPKn dengan

menggunakan model pembelajaran PINTU (*PBL, Think Pair and Share,* dan *Course Review Horay*). Peneliti memilih SDN Manarap Lama 1 sebagai tempat penelitian didasarkan atas hasil wawancara peneliti, karena rendahnya tingkat keaktifan peserta didik ketika belajar, dan kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada kegiatan pembelajaran yang berefek kepada hasil belajar peserta didik pada muatan PPKn terbilang cukup rendah disebabkan beberapa hasil evaluasi peserta didik ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk menganalisis data, teknik yang digunakan yaitu deskriptif serta cross tabulasi menggunakan indikator keberhasilan kegiatan guru, dapat dikatakan berhasil bila memperoleh skor 26-32 dengan kategori "Sangat Baik". Sementara itu, kegiatan peserta didik dikatakan meningkat jika memperoleh ≥75%. Kemudian, berpikir kritis dianggap berhasil bila berada pada kategori ≥75 mulai berkembang dan hasil belajar ≥80% .

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh terkait aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik mulai dari pertemuan I - IV menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan, tahapan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru terlihat semakin meningkat dan membaik.

1. Aktivitas Guru

Analisis yang didapatkan dari hasil observasi terhadap tahap pembelajaran pada 4 pertemuan dengan model PINTU disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
I	22	Baik
II	25	Baik
III	27	Sangat Baik
IV	31	Sangat Baik

Tabel 1. di atas menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran guru secara konsisten meningkat pada setiap pertemuan. Pada P1, guru memperoleh skor 22 dan dikategorikan Baik, lalu P2, guru mencapai skor 25 dengan kriteria Baik. Berikutnya P3, dikategorikan Sangat Baik dengan skor 27. Lalu P4 menunjukkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran kombinasi model PINTU sudah

terlaksana dan dapat dikategorikan sangat baik dengan skor perolehan 31.

2. Aktivitas Peserta Didik

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	Skor	Kriteria
I	8%	Kurang Aktif
II	8%	Kurang Aktif
III	27%	Cukup Aktif
IV	77%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik kategori aktif dan sangat aktif dari setiap pertemuannya selalu menunjukkan peningkatan. Pada P1, observasi peserta didik memperoleh skor 8% dengan kriteria Kurang Aktif. Berikutnya P2, observasi aktivitas peserta didik secara klasikal dikategorikan Kurang Aktif dengan skor 8%. Lalu pada P3, pada setiap aspek dalam aktivitas peserta didik mendapatkan skor 27% dengan kriteria Cukup Aktif. Berikutnya P4 aktivitas peserta didik dengan kriteria Sangat Aktif. Semakin meningkat serta semakin berkurangnya peserta didik

yang dikategorikan aktif serta telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 100%. Kondisi ini membuktikan bahwa aktivitas peserta didik secara klasikal sudah berhasil dan mencapai ketuntasan yang diharapkan pada indikator keberhasilan yaitu ≥76% yang dikategorikan sangat aktif.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Tabel 3. Keterampilan Berpikir Kritis

Pertemuan	Skor	Kriteria
I	4%	Kurang Terampil
II	31%	Terampil
III	35%	Cukup Terampil
IV	77%	Sangat Terampil

Tabel 3. di atas terlihat bahwa dalam setiap pertemuannya selalu menunjukkan peningkatan. Pada P1, peserta didik memperoleh skor 4% dengan kriteria Kurang Terampil. Berikutnya P2, dikategorikan Terampil dengan skor 31%. Pada P3, pada setiap aspek dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik mendapatkan skor 35% dengan kriteria Cukup Terampil. Kemudian P4, dikategorikan Sangat Terampil dengan skor 77%. Semakin meningkat dan semakin berkurangnya peserta didik yang berada pada kriteria terampil

serta telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik secara klasikal sudah berhasil dan

mencapai ketuntasan yang diharapkan pada indikator keberhasilan yaitu ≥70% peserta didik berada pada kriteria sangat terampil.

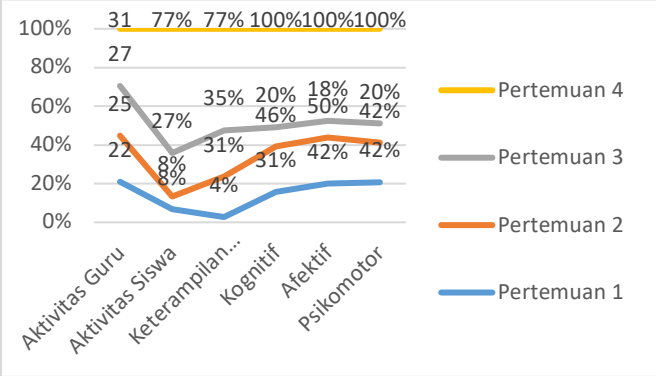
4. Hasil Belajar

Kemampuan	Pertemuan			
	1	2	3	4
Kognitif	31%	46%	77%	100%
Afektif	42%	50%	69%	100%
Psikomotorik	42%	42%	77%	100%

Tabel 4. di atas diketahui hasil pada kognitif (pengetahuan) P1 peserta didik tuntas mencapai 31%, P2 mencapai 46%, pada P3 mencapai 77%, pada P4 mecapai 100%. Adapun pada aspek afektif (sikap), pada PI peserta didik yang tuntas pada aspek afektif mencapai 42%, pertemuan II mencapai 50%, Lalu P3 mencapai 69%, dan P4 mencapai 100%. Hal serupa juga terlihat pada aspek psikomotorik (keterampilan) pada setiap pertemuan. P1 ketuntasan peserta didik aspek psikomotorik mencapai 42%, pertemuan 2 memperoleh 42%, pertemuan 3 meningkat dengan signifikan hingga

mencapai 77%, dan pada pertemuan 4 mencapai 100%.

5. Kecenderungan Dalam Seluruh Aspek



Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara aktivitas guru, aktivitas peserta didik, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar. Semakin meningkatnya aktivitas guru ketika menjalankan tahap pembelajaran menyebabkan aktivitas peserta didik pun semakin meningkat. Kemudian, dengan peningkatan aktivitas guru maupun peserta didik menyebabkan keterampilan berpikir kritis juga meningkat. Pada akhirnya, apabila kegika komponen ini mengalami peningkatan, maka hasil belajar peserta didik pun juga meningkat.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang telah terkumpul dalam kegiatan pembelajaran melalui kombinasi model PINTU telah berhasil mencapai kriteria sangat baik. Pada pertemuan 1 – 4 aktivitas guru meningkat. Dikutip dari (Ni`matul et al., 2021) mengemukakan bahwa sistem pelayanan pendidikan harus dapat ditentukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan tersebut, yang mana ini disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik seperti perancangan dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang kreatif maupun inovatif sesuai karakteristik mereka. Tujuannya ialah supaya peserta didik dapat memaksimalkan seluruh potensinya, baik karekter, budi pekerti, wawasan, serta kemampuan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Suriansyah, A., & Aslamiah, 2018) dikutip dari (Yurinda et al., 2023) yang mengatakan bahwa kepuasan kerja guru bisa memengaruhi kinerja guru terhadap peserta didik. Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan tujuan memperbaiki kinerja ataupun hasil belajar peserta didik. Adapun menurut (Suriansyah,

2014) dikutip dari (Hidayat et al., 2023) yang menyatakan bahwasanya guru merupakan komponen yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap penerapan teknik pembelajaran di kelas.

2. Aktivitas Peserta Didik

Menurut hasil pengamatan aktivitas peserta didik secara klasikal pada pertemuan 1 hingga 4 mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Kondisi ini membuktikan bahwa aspek keaktifan peserta didik dalam tahapan pembelajaran secara bertahap membaik. Perubahan tersebut disebabkan karena dalam setiap pertemuan, peneliti melakukan perbaikan terkait kekurangannya supaya berikutnya peserta didik lebih aktif dan kembali mengikut pembelajaran.

Dari kondisi tersebut, guru sudah mampu mengajar secara optimal dan mampu mempengaruhi intensitas aktivitas peserta didik. Dikutip dari (Dewi, 2020) dalam (Hidayat et al., 2024) bahwa meningkatnya aktivitas peserta didik mulai pertemuan 1 hingga 4 adalah hasil dari upaya guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang tidak membuat bosan, melainkan justru menyenangkan. Sejalan dengan

gagasan bahwa peserta didik cenderung menyukai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan

interaksi yang menarik dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran PINTU yang merangsang rasa keingintahuan serta daya berpikir kritis, meningkatkan keterampilan proses untuk mengamati alam sekitar, menyelesaikan permasalahan, serta pengambilan keputusan. Hal tersebut sependapat temuan (Mustika, 2020) dikutip dari (Dwiyanti, M & Hidayat, 2023) bahwa korelasi yang baik antara guru dengan peserta didiknya memberikan dampak yang signifikan pada sikap aktif serta keahlian berpikir kritis peserta didik selama belajar. Artinya, peningkatan mutu pembelajaran yang guru lakukan akan mempengaruhi kualitas aktivitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didiknya. Sebagaimana pernyataan (Wayudi et al., 2020) bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Sebagian besar orang yang meyakini bahwa

salah satu ciri orang cerdas yaitu dapat berpikir secara kritis. Maka dari itu, keahlian dalam berpikir kritis ini sangatlah penting bagi peserta didik, terutama saat mereka hendak mengambil keputusan.

4. Hasil Belajar

Meningkatnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari tugas guru yang berusaha memperbaiki setiap pertemuan yang diadakannya, sehingga berefek pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sejalan pernyataan (Suriansyah et al., 2019) bahwa tahap pembelajaran yang baik yaitu yang menitikberatkan pada partisipasi peserta didik dalam proses menggali pengetahuannya, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Keadaan tersebut membuktikan bahwa peserta didik telah dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara maksimal menggunakan model pembelajaran PINTU sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Melalui pembahasan di atas terlihat bahwa ketika pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran PINTU, hasil

belajar peserta didik setiap pertemuannya meningkat.

Dikutip dari (Syafitri, Y & Hidayat, 2023) mengemukakan bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh penggunaan lembar permasalahan yang diberikan guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan permasalahan kepada peserta didiknya agar diselesaikan sesuai dengan caranya masing-masing, sehingga ini akan membuat kemampuan berpikir peserta didik akan lebih tinggi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian PTK dalam pembelajaran PPKn pada kelas V dengan penggunaan model PINTU yang dilaksanakan selama 4 pertemuan di SDN Manarap Lama 1 pada semester 2023/2024 didapatkan kesimpulan bahwa studi ini dinyatakan berhasil dikarenakan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan telah tercapai, yaitu aktivitas guru yang berkriteria sangat baik, aktivitas peserta didik berkriteria sangat aktif, keterampilan berpikir kritis berkriteria sangat terampil, kemudian hasil belajar seluruh peserta didik mencapai ketuntasan yang diharapkan secara individu maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

BNSP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Dwiyanti, M. & Hidayat, A. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL BEIMAN PADA MUATAN PPKN KELAS V SDN ALALAK SELATAN 1. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. 2(3): 293.

Hidayat, A., Jannah, F, & Udzmah, N. (2021). IMPLEMENTASI MODEL BAHIMAT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MUATAN PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.* 11(2): 36.

Hidayat, A., & Erika, F. (2024). PENERAPAN MODEL BE SMART UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN BERKOMUNIKASI SISWA MUATAN PPKN DI KELAS VA SDN TELAWANG 3 BANJARMASIN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.* 7(3).

Hidayat, A., & Nataliya. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KEBIASAAN BAIK SISWA DALAM MUATAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL "BATAMAT". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.* 1(1): 10.

Rahmadana, J., Khawani, A., & Udzmah, N. (2021). PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED*

LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Studi Kemahasiswaan.* 11(2): 32.

Septiana, T. S., & Rizalie, A. M. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN KOMBINASI PBL, TPS, DAN CRH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,* 1(4).

Suharyat, Y., & Fahim, R. E. (2022). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Ilmiah Hospitality.* 11(2): 485.

Suriansyah, A., dkk. (2019). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL), THINK PAIR AND SHARE (TPS) DAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DI KELAS VB SDN TELUK TIRAM 1 BANJARMASIN. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM,* (1).

Syafitri, Y., & Hidayat, A. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MUATAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GASING KELAS V SDN PANGERAN 2. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran.*1(2): 357.

Wahyu, I., dkk. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 1 BATULAYAR. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.* 8(4): 2024.

Yuliantin, Y., Rispawati, R., & Haslan, M. M. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA (PENDAMPINGAN PADA GURU PPKN DI SMPN 21 MATARAM. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia.* 2(1): 59-64.

Yurinda, E. F., & Hidayat, A. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL BINGKA. *Jurnal Kiprah Pendidikan.* 2(2): 190.